

## LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN SMALL GROUP DISCUSSION UNTUK PERSIAPAN KARIR SISWA

Dewi Yulianti<sup>1</sup>, Muhammad Alfani Hadi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Prodi BK Universitas Hamzanwadi

Email : [Dewiyulianti637@gmail.com](mailto:Dewiyulianti637@gmail.com), [Alfanihadi19@gmail.com](mailto:Alfanihadi19@gmail.com)

### *Abstract*

*This study departs from the problems faced by students of class X DPIB 2 State Vocational High School 1 Selong, namely the problem of preparation in choosing a career, which allegedly occurs due to a lack of deep understanding of students. The aims of this study are (1) to analyze the understanding of choosing a career in class X DPIB 2 Vocational High School 1 Selong. (2) as well as to determine the effectiveness of classical guidance services using small group discussion techniques in increasing the understanding of choosing a career in class X DPIB 2 State Vocational High School 1 Selong. The research method uses experimental research. Data collection techniques using interviews and questionnaires on students' career choice understanding. The data were analyzed by descriptive analysis and hypothesis testing using the T-test formula. The results showed that the initial condition data of students before receiving classical guidance services were in the medium category with a score (43.65) and the condition of students after receiving classical guidance services was in the high category with a score (47.25). There is an effect of classical guidance to improve students' understanding of choosing a career with the results of t-count 9.25 t-table 2.042 which means significant. So it can be stated that classical guidance services with small group discussion techniques can improve understanding in preparation for choosing a career in class X DPIB 2 State Vocational High School 1 Selong.*

**Keywords :** *Classical guidance services, small group discussion, career for student*

### **Abstrak**

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang dihadapi siswa kelas X DPIB 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Selong yakni masalah persiapan dalam memilih karir, yang disinyalir terjadi karena kurangnya pemahaman mendalam yang dimiliki siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pemahaman memilih karir pada siswa kelas X DPIB 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Selong. (2) serta untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal menggunakan tehnik small group discussion dalam meningkatkan pemahaman memilih karir pada siswa kelas X DPIB 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Selong. Metode penelitian menggunakan penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket pemahaman pemilihan karir siswa. Data dianalisis dengan analisis deskripsi dan uji hipotesis menggunakan rumus T-test. Hasil penelitian menunjukkan data kondisi awal siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan klasikal masuk dalam kategori sedang dengan skor (43,65) dan kondisi siswa setelah mendapat layanan bimbingan klasikal masuk dalam kategori tinggi

dengan skor (47,25). Terdapat pengaruh bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman memilih karir pada siswa dengan hasil  $t$ -hitung  $9,25 > t$ -tabel  $2,042$  yang artinya signifikan. Maka dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan tehnik *small group discussion* dapat untuk meningkatkan pemahaman dalam persiapan memilih karir pada siswa kelas X DPIB 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Selong.

***Kata kunci: Layanan bimbingan klasikal, Tehnik small group discussion, karir siswa.***

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang masuk kedalam kurikulum bimbingan adalah layanan bimbingan klasikal. Menurut Yusuf (2009) bimbingan klasikal termasuk ke dalam kurikulum bimbingan yang merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan secara klasikal atau kelompok untuk membantu perkembangan siswa secara optimal. Layanan bimbingan klasikal merupakan proses pemberian bimbingan yang dilakukan oleh guru bk atau konselor kepada siswa dalam bentuk satuan kelas.

Winkel & Hastuti, M.S (2013) pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, bertujuan untuk mempersiapkan siswa yang akan melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Pengalaman di lapangan memperlihatkan masih banyak siswa yang bingung memilih jurusan setelah mereka lulus, sebagian juga masih bingung akan bekerja apa dan dimana ketika lulus nanti.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan bekal yang dimiliki setiap siswa seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karier. Hal ini dapat dilakukan dengan perencanaan karier oleh setiap siswa. Perencanaan karier merupakan aspek terpenting dalam perkembangan karier. Dengan adanya perencanaan karier, proses yang dilakukan akan tertata rapi dan membuahkan hasil sesuai dengan ekspektasi.

Hartono, (2016) layanan klasikal dalam bidang karier adalah salah satu layanan dalam program bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada para siswa yang berlangsung di dalam kelas dengan materi pemahaman diri, pemahaman karier, dan pengambilan keputusan karier.

Siswa memiliki karakteristik. Menurut Barnadib, Suwarno, dan Mechaty Djamarah, (2010) siswa memiliki karakteristik tertentu, yakni belum memiliki pribadi

dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik, masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik, dan memiliki sifat-sifat dasar manusia berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja, latar belakang sosial, latar belakang biologis, serta perbedaan individual.

Fitri Aulia dan Arnold (Moekijat, 1995) mengemukakan bahwa Istilah karier tidak hanya berhubungan dengan individu yang mempunyai pekerjaan dengan status tinggi atau yang mendapat kemajuan cepat. Istilah karier sedikit banyak telah didemokratisasi, sekarang karier menunjukkan rangkaian atau urutan pekerjaan/vokasional yang dipegang oleh seseorang selama riwayat pekerjaannya, tidak pandang tingkat pekerjaan atau tingkat organisasi.

Dalam persiapannya untuk mewujudkan kariernya di masa depan, siswa Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu untuk memahami dirinya, kemampuan, bakat, minat serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik kariernya. Dengan begitu siswa khususnya kelas X diharapkan memperoleh pemahaman karier dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian dalam memilih jurusan dalam persiapan kariernya nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mencetak calon tenaga terampil untuk persiapan memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK memiliki keterampilan khusus sesuai dengan jurusan yang diambil, [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) masih banyak dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang belum memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Ketidaksiapan peserta didik di sekolah menengah kejuruan dalam merencanakan kariernya, karena belum optimalnya informasi yang diterima oleh siswa. Kejadian ini mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap karier, kondisi diri, dan lingkungan. Siswa harus memiliki perencanaan yang matang terkait dengan tujuan hidupnya.

Melalui layanan bimbingan klasikal guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas dengan waktu yang lebih efisien. Dengan memberikan bimbingan ini, maka siswa akan mendapatkan informasi yang jelas mengenai persiapan kariernya di masa depan yang berkaitan dengan pemahaman tentang diri, kemampuan yang dimiliki, bakat, minat, dan kelebihan serta kekurangan yang dimiliki. Informasi yang lengkap yang didapat dari bimbingan klasikal membuat peserta didik memiliki gambaran tentang dunia kerja. Siswa mampu merencanakan dan

mempersiapkan diri menjadi calon tenaga kerja terampil yang berkompeten dimulai dari sekarang dengan bersungguh-sungguh menjalani pendidikan di sekolah menengah kejuruan sesuai dengan jurusan yang diambil untuk mewujudkan kariernya di masa depan.

Oleh karena itu, untuk membantu persiapan karir siswa, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Persiapan Karir Siswa Kelas X SMKN 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *pre-eksperimen One Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini angket diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap karier sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok untuk persiapan karier siswa kelas X SMKN 1 SELONG.

Gambar 3.1 Bentuk *Pre-Experimental Design* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*

<b>O1 X O2</b>
----------------

Keterangan : (Sugiyono, 2017:74)

O1 = nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

O2 = nilai posttest (sesudahdiberikanperlakuan)

Menurut Sugiyono, (2010) Subjek penelitian adalah wilayah yang generalisasi yang terdiri atas obyek/subyeknyang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun subjek penelitian adalah para peserta didik kelas X DPIB 2 sebanyak 20 siswa yang sesuai dengan kebutuhannya mendapatkan pemahaman tentang karier yang kemudian peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal untuk mendapatkan informasi tentang karier serta dapat merencanakan persiapan karier peserta didik tersebut.

Menurut Sugiyono (2010) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono, (2010) angket merupakan teknik teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif data dengan menjelaskan bisa meningkatkan pemahaman karier siswa untuk persiapan kariernya dimasa depan yang diklarifikasikan dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategorisasi diperlukan untuk menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok yang berbeda berdasarkan tingkat kategorinya masing-masing.

$$\begin{aligned}
 & Mi + 1,8 SDi \longrightarrow Mi + 3 SDi \text{ (kategori sangat tinggi)} \\
 & 40+11,988 \quad 40+20 \\
 & 51,988 \quad 60 \text{ (kategori sangat tinggi)} \\
 & Mi + 0,6 SDi \longrightarrow Mi + 1,8 SDi \text{ (kategori tinggi)} \\
 & 40+3,966 \quad 40+11,988 \\
 & 43,966 \quad 51,988 \text{ (kategori tinggi)} \\
 & Mi - 0,6 SDi \longrightarrow Mi + 0,6 SDi \text{ (kategori sedang)} \\
 & 40-3,966 \quad 40+3,966 \\
 & 36,004 \quad 43,966 \text{ (kategori sedang)} \\
 & Mi - 1,8 SDi \longrightarrow Mi - 0,6 SDi \text{ ( kategori rendah)} \\
 & 40-11,988 \quad 40-3,966 \\
 & 28,12 \quad 36,004 \text{ ( kategori rendah)} \\
 & Mi - 3 SDi \longrightarrow Mi - 1,8 SDi \text{ (kategori sangat rendah)} \\
 & 40-20 \quad 40-11,988 \\
 & 20 \quad 28,12 SDi \text{ (kategori sangat rendah)}
 \end{aligned}$$

- a. Skor maksimal ideal =  $20 \times 3 = 60$
- b. Skor minimal ideal =  $20 \times 1 = 20$
- c. Mean ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor max ideal + skor min ideal)
 
$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{2} + (60 + 20) \\
 &= \frac{1}{2} \times 80 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$
- d. Standar deviasi ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor max ideal – skor min ideal)
 
$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{6} - (60 - 20) \\
 &= \frac{1}{6} \times 40 \\
 &= 6,66
 \end{aligned}$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui kondisi awal pemahaman siswa dalam memilih karir yakni sebanyak 16 siswa memiliki pemahaman yang belum cukup tinggi atau

dengan kata lain pemahaman siswa dalam memilih karir masih tergolong sedang. Sedangkan siswa yang memiliki pemahaman pemilihan karir yang tinggi berjumlah 4 orang. Ini berarti bahwa masih banyak siswa yang perlu dibantu melalui layanan bimbingan klasikal agar memiliki pemahaman yang tinggi dalam memilih karir.

*Post-test* dilaksanakan setelah pemberian layanan bimbingan klasikal tepatnya pada tanggal 28 September 2021 dengan cara memberi angket pemahaman memilih karir pada siswa. Angket diberikan secara tatap muka yang bertempat di ruang kelas X DBIP 2. *Post-test* diberikan untuk mengetahui kondisi pemahaman memilih karir siswa setelah diberi layanan bimbingan klasikal. Hasil *Post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Skor hasil *Post-test***

NO.	NAMA	JUMLAH SKOR	KATEGORI
1	EA	43	Sedang
2	MI	47	Tinggi
3	DHA	47	Tinggi
4	FP	47	Tinggi
5	AOF	46	Tinggi
6	AS	48	Tinggi
7	FN	46	Tinggi
8	LDIP	47	Tinggi
9	MAH	47	Tinggi
10	AMR	49	Tinggi
11	DP	42	Sedang
12	BRA	49	Tinggi
13	AS	48	Tinggi
14	MAS	50	Tinggi
15	AAA	47	Tinggi
16	HH	47	Tinggi
17	MAI	49	Tinggi
18	SMM	52	Tinggi
19	YAY	49	Tinggi
20	MR	46	Tinggi
	Total Skor	945	
	Rata-rata	47,25	
	Kategori		Tinggi

Rata-rata siswa memiliki kondisi pemahaman memilih karir yang tinggi setelah diberi layanan bimbingan klasikal dan hanya 2 orang yang masih memiliki pemahaman memilih karir yang kurang tinggi atau sedang.

Setelah dilakukan layanan bimbingan klasikal tentang pemilihan karir pada siswa kelas X DPIB 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Selong didapatkan data

perbandingan skor *pretest*, *posttest*, dan *gain score* seperti yang tertera pada tabel dan gambar di bawah ini:

Setelah siswa mendapat treatment berupa bimbingan klasikal, terjadi perubahan yaitu peningkatan pemahaman dalam memilih karir pada siswa dengan jumlah rata-rata skor sebesar 47,25. Dari grafik diatas diketahui bahwa sebanyak 14 siswa mengalami peningkatan pemahaman dalam memilih karir dan hanya 2 siswa yang tidak mengalami peningkatan. Diketahui pula bahwa sebelum siswa mendapat layanan bimbingan klasikal siswa yang memiliki pemahaman pemilihan karir dengan kategori tinggi sebanyak 4 siswa dan setelah mendapat layanan bimbingan klasikal jumlah siswa yang memiliki pemahaman pemilihan karir dengan kategori tinggi naik menjadi 18 siswa. Untuk kebutuhan pengolahan data dari hasil analisis pemahaman memilih karir pada siswa, dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perhitungan Nilai *Pre-test* ( $X_1$ ), *Post-test* ( $X_2$ ), *Gain Score* (D), dan  $D^2$**

NO	PRE-TEST	POST-TEST	GAIN SCORE (D)	$D^2$
1	41	43	2	4
2	44	47	3	9
3	42	47	5	25
4	45	47	2	4
5	44	46	2	4
6	44	48	4	16
7	41	46	5	25
8	41	47	6	36
9	41	47	6	36
10	46	49	3	9
11	40	42	2	4
12	44	49	5	25
13	42	48	6	36
14	47	50	3	9
15	44	47	3	9
16	45	47	2	4
17	42	49	7	49
18	44	52	8	64
19	42	49	7	49
20	44	46	2	4
<b>N=20</b>	$X_1= 873$	$X_2= 945$	$\sum D= 83$	$\sum D^2=421$

Mencari nilai “*t-test*”

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \sum D^2 - (\sum D)^2}{N-1}}} \\
 &= \frac{83}{\sqrt{\frac{20x - 421(83)^2}{20-1}}} \\
 &= \frac{83}{\sqrt{\frac{8420 - 6889}{19}}} \\
 &= \frac{83}{\sqrt{80,57}} \\
 &= \frac{8,97}{83} \\
 &= 8,97 \\
 &= 9,25
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diketahui nilai  $T_{hitung} = 9,25$

Dari hasil analisis data layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman memilih karir siswa yang menggunakan teknik analisis statistik t-test, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,25 sedangkan besarnya angka pada tabel nilai t untuk uji dua pihak (*two tail test*) dengan taraf signifikansi 0.05 (5%) pada d.b  $N-1= 19$  adalah 2,042. Oleh karena itu hasil analisis data sebesar 5,33 berada di atas angka batas penolakan hipotesis nol yang besarnya 2,042 (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka penelitian ini adalah signifikan.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata skor dan uji-T yang telah dilakukan terhadap pemahaman pemilihan karir siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan klasikal dan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal, terdapat perubahan yang signifikan pada pemahaman pemilihan karir siswa. Pemahaman siswa dalam memilih karir mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal. Sebelum diberi treatment berupa layanan bimbingan klasikal siswa yang memiliki pemahaman memilih karir dengan kategori sedang sebanyak 16 orang siswa dan jumlah siswa yang memiliki pemahaman memilih karir tinggi sebanyak 4 orang. Setelah diberi treatment berupa layanan bimbingan klasikal, jumlah siswa yang memiliki pemahaman memilih karir tinggi naik menjadi 14 orang. Data dari hasil perhitungan *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score* juga menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan skor dan hanya 2 orang siswa yang tidak mengalami peningkatan skor. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman dalam persiapan karir pada siswa kelas X DPIB 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Selong.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia Fitri. (2017). *Teori &Praktik BK Karier*. Selong: Universitas Hamzanwadi Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syarqawi Ahmad. (2018). *Bimbingan Konseling Sebagai Upaya dan Bagian Pendidikan. Jurnal pendidikan dan keislaman*. Vol. I, No. 1, hal 172-173.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Winkel, W.S dan M.M. Sri Hastuti.(2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W.S. Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsul. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi press.